

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Bertolak dari seluruh uraian yang telah penulis kemukakan dari bab I sampai bab IV, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, kemajuan teknologi di era industri 4.0 telah merebak ke seluruh aspek hidup manusia. Kita sekarang sedang berada dalam revolusi digital di mana segala sesuatu dapat kita akses dengan mudah. Hemat penulis, kemajuan tersebut tidak boleh diterima begitu saja. Kemajuan tersebut perlu dikritisi sebab ia tidak hanya membantu manusia melainkan ia juga kembali menguasai dan memperalat manusia itu sendiri.

Kedua, salah satu kemajuan dalam dunia seni ialah penggunaan FL Studio. FL Studio merupakan salah satu aplikasi *software audio* yang digunakan untuk merekam, menghasilkan, dan memproduksi musik secara digital. FL Studio pada awalnya hanya membantu proses *mixing* pada tahap-tahap sederhana, misalnya membantu menjernihkan suara dan membantu menghasilkan efek-efek bunyi yang terbatas. Namun pada saat ini FL Studio berkembang sedemikian canggih dan bahkan mampu membantu manusia memproduksi musik instrumen dengan tanpa memainkan alat musik. FL Studio menyediakan teknik gambar (sketsa), teknik susun dan teknik sintesis untuk menghasilkan bunyi alat musik apa saja yang diinginkan. Jelas bahwa hal yang dibutuhkan di sini bukanlah *skill* bermain alat musik, melainkan kemampuan mengoperasikan FL Studio dan kepiawaian menggambar sketsa, menyusun jenis audio serta melakukan sintesis. Dengan ini tidak berlebihan jika dikatakan bahwa FL Studio pada akhirnya mencetak musisi- musisi yang tidak bisa bermain alat musik.

Ketiga, untuk menelaah sekaligus mengkritisi cara kerja FL Studio ini penulis menggunakan konsep autentisitas Heidegger. Heidegger adalah seorang filsuf berkebangsaan Jerman yang kerap diakui sebagai salah satu filsuf terbesar abad 20. Ia

juga terkenal sebagai pemikir yang radikal dengan ciri khas penggunaan istilah-istilah yang ia ciptakan sendiri. Mengenai autentisitas, Heidegger mempunyai konsep sendiri. Dasar fenomenologi *Dasein* Heidegger adalah membiarkan Ada terlihat; suatu struktur dasar keberadaan yang menjadi struktur dasar *Dasein*. Struktur dasar keberadaan *Dasein* ini menghadapkan *Dasein* pada dua pilihan pengungkapan diri. Dua pilihan itu ialah memilih sendiri kemungkinan-kemungkinan bagi dirinya sendiri atau menjadi pasif dan membiarkan keputusannya dipengaruhi oleh determinasi eksternal. Dua pilihan ini kemudian membawa *Dasein* kepada dua jenis struktur keberadaan yakni keberadaan yang autentik dan inautentik. Autentisitas mutlak berkaitan dengan diri; sikap diri; kedirian. Autentisitas dan inautentisitas pada dasarnya selalu kembali kepada sikap dasar *Dasein*. Sikap dasar ini ditandai dengan bagaimana *Dasein* sendiri berani mengambil keputusan. Maka keputusan menentukan keautentisitasan. Dalam *Being and Time* Heidegger menulis “karena *Dasein* dalam setiap hal secara esensial merupakan kemungkinannya sendiri, maka dia bisa, dalam Adanya, memilih dirinya dan memenangkan dirinya sendiri; dia juga bisa kehilangan dirinya dan tidak pernah memenangkan dirinya. Tetapi sejauh dia secara esensial merupakan sesuatu yang bisa menjadi autentik – yang berarti, sesuatu dari kepunyaannya – dia bisa kehilangan dirinya atau belum memenangkan dirinya sendiri.”

Keempat, setelah melakukan telaah kritis FL Studio dalam perspektif autentisitas Heidegger, penulis menyimpulkan bahwa musisi yang bekerja dengan sistem kerja FL Studio adalah musisi yang inautentik. Adapun dua faktor yang menjadi indikator penyebab keinautentisitasan ini yakni menjadi musisi tanpa bermain alat musik dan desakan pasar. Faktor desakan pasar terbagi lagi dalam beberapa sub faktor yakni revolusi industri dan konsekuensi logis, algoritma kurasi dan polarisasi sosial, *netizen* dan trending, produk matematis dan kalkulatif serta kualitas maya dan kualitas riil. Ketika musisi bekerja dengan FL Studio, mereka tidak bekerja berdasarkan kehendak sendiri. Mereka bekerja untuk memenuhi desakan

pasar. Mereka bekerja dengan pengaruh determinasi eksternal. Mereka bekerja untuk memenuhi keinginan *Das Man*.

Kelima, untuk menghadapi inautentisitas ini, penulis sendiri mempunyai beberapa pertimbangan praktis. Pertimbangan-pertimbangan praktis tersebut ialah bermusik dengan imajinasi kreatif, bermusik dengan menghidupi *Angst* dan bermusik dengan mempertahankan otoritas diri. Penulis mengakui bahwa inautentisitas bukanlah suatu persoalan yang mudah namun bukan berarti tidak bisa dikelola dan dihadapi.

## **5.2 Rekomendasi**

Penulis sungguh menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu antara lain kurangnya pembacaan menyeluruh atas filsafat Heidegger secara khusus konsep tentang autentisitas, minimnya pengetahuan bahasa Jerman, kesulitan menerjemahkan teks bahasa Inggris karena level bahasa yang tinggi (bahasa-bahasa filsafat) serta kurangnya elaborasi yang lebih memadai tentang autentisitas dalam hubungannya dengan FL Studio. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

### **5.2.1 Telaah Kritis FL Studio**

Hemat penulis, setiap model perkembangan teknologi terkhusus dalam bidang musik perlu dikritisi. Bagi siapa saja yang membaca skripsi ini, telaah kritis terhadap FL Studio kiranya membuka peluang terhadap telaah kritis lebih lanjut agar nilai autentisitas lebih bisa dipahami dan diperjuangkan oleh semua musisi.

### **5.2.2 Studi atas Konsep Autentisitas**

Hemat penulis, konsep autentisitas Heidegger merupakan konsep yang sangat memadai dalam tujuan memberikan penilaian kritis terhadap suatu hal tertentu. Penulis sungguh menyadari bahwa penulis belum melakukan studi yang menyeluruh tentang konsep ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya studi dan kajian

yang lebih lengkap tentang konsep ini guna sebuah telaah kritis yang lebih mendalam tentang keautentisitasan suatu hal tertentu.

### **5.2.3 Implikasi Praktis Menghadapi Inautentisitas**

Sebagaimana telah dijelaskan oleh penulis, autentisitas dan inautentisitas pada dasarnya selalu kembali kepada sikap dasar *Dasein*. Sikap dasar ini ditandai dengan bagaimana *Dasein* sendiri berani mengambil keputusan. Maka keputusan menentukan keautentisitasan. Oleh karena itu, sebagai bentuk implikasi praktis menghadapi inautentisitas dalam menciptakan dan memproduksi musik, hemat penulis, semua musisi harus berani memutuskan untuk bekerja berdasarkan kehendak sendiri dan bukan atas pengaruh apalagi paksaan dari pihak luar. Adapun hal-hal yang dapat membantu upaya ini ialah musisi mesti bermusik dengan imajinasi kreatif, bermusik dengan menghidupi *Angst* dan bermusik dengan mempertahankan otoritas diri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kamus

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

### Buku

Adian, Donny Gahral. *Senjakala Metafisika Barat*. Jakarta: Penerbit Koekoesan, 2012.

----- *Martin Heidegger*. Jakarta: Penerbit Teraju, 2002.

Baghi, Felix. *Alteritas - Pengakuan, Hospitalitas, Persahabatan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

----- *Redeskripsi dan Ironi – Mengolah Cita Rasa Kemanusiaan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.

Benjamin, Walter. *The Work of Art in the Age of Its Technological Reproducibility, and Other Writings on Media*. penerj. Edmund Jephcott, dkk. London: The Belknap Press of Harvard University Press, 2008.

Bertens, K. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990.

Classics, Delphi. *The Collected Works of Immanuel Kant*. Hastings: Deplhi Publishing Ltd, 2016.

Copleston, Frederick. *Filsafat Santo Thomas Aquinas*. penerj. Renanda Yafi Atolah. Yogyakarta: Penerbit Basabasi, 2021.

Friedman, Shaun. *FL Studio Cookbook*. Brimingham: Packt Publishing Ltd., 2014.

G., Agung Aditia dan Muhammad Raffi. *Tutorial FL Studio Bagi Pemula*. Serpong: Surya University, 2014.

Gorner, Paul. *Heidegger's Being and Time An Introduction*. New York: Cammbridge University Press, 2007.

Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989.

Hamersma, Harry. *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Moderen*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1984.

Hardiman, F. Budi. *Heidegger dan Mistik Keseharian*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.

- *Seni Memahami*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2015.
- Heidegger, Martin. “My Way to Phenomenology” dalam *On Time and Being*. penerj. Joan Stambaugh. New York: Harper Torchbooks, 1972.
- *Being and Time*. penerj. Joan Stambaugh. New York: State University of New York Press, 1996.
- *Being and Time*. penerj. John Macquarrie & Edward Robinson. New York: HarperCollins Publishers 2008.
- Lemay, Eric dan Jennifer A. Pitts. *Heidegger untuk Pemula*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Levinas, Emmanuel. *God, Death, And Time*. penerj. Bettina Bergo. California: Stanford University Press, 2000.
- Menezes, J. Inocencio. *Manusia dan Teknologi – Telaah Filosofis J. Ellul*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.
- O’Donnell, Kevin. *Postmodernisme*. penerj. Jan Riberu. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Puthenpurackal, Jhonson J. *Heidegger Through Authentic Totality to Total Authenticity A unitary approach to his thought in Its two phases Louvain Philosophical Studies 2*. Lauven: University Press, 1987.
- Salam, H. Burhanuddin. *Filsafat Manusia*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1988.
- Sudibyo, Agus. *Tarung Digital: Propaganda Komputasional di Berbagai Negara*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2021.
- Yanti, Brenda dan Laksmi M. Prameswari. *Hannah Arendt & Simone De Beauvoir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Zimmermann, Jens. *Hermeneutics: A Very Short Introduction*. penerj. Leonart Maruli. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.

### **Artikel Jurnal**

- Kleden, Paul Budi. “Filsafat Teknik Heidegger”. *Jurnal Akademika – Majalah Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero*, 1:1. Desember 2004.
- Martopo, Hari. “Sejarah Musik sebagai Sumber Pengetahuan Ilmiah untuk Belajar Teori, Komposisi dan Praktik Musik”. *Jurnal Harmonia – Universitas Negeri Semarang*, 13:2. Desember 2013.

Riyanto, Armada. "Percikan Revolusi 4.0 – Refleksi Filosofis tentang Siapa Manusia dan Allah". *Seri Filsafat Teologi Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang*, 29:28. Oktober 2019.

### **Karya yang Tidak Diterbitkan**

Papalesa, Antonius Kristanto. "Berpikir Otentik Dalam Pandangan Heidegger: Upaya Mencegah Alienasi *Dasein* Dari Pengaruh Teknologi". *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Yosephus Kiko, Adrianus. "*Dasein: Ada-Di-Dalam-Dunia*". *Skripsi*, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2018.

### **Internet**

Ardhini, Zulfa. "Psikopat adalah: Gejala, Penyebab, Hingga Pengobatannya", dalam *detikbali*, <https://www.detik.com/bali/berita/d-6570662/psikopat-adalah-gejala-penyebab-hingga-pengobatannya>, diakses pada 30 Mei 2023.

Azzam, Ihya R. "Netizen itu Apa sih? Apa Peran Mereka?", dalam *Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com/irazzam/56b009b8149773bc1063655e/netizen-itu-apa-sih-apa-peran-mereka>, diakses pada 5 Mei 2023.

Cahyokusumo, Dimas Sigit. "Sejarah dan Pemikiran Sosialisme Partai Nazi Jerman", dalam *Narasi Sejarah*, <https://narasisejarah.d/sejarah-dan-pemikiran-sosialisme-partai-nazi-jerman/>, diakses pada 25 Mei 2023.

Chandrasekhar, Akhilesh. "Mengapa FL Studio disebut Fruity Loops?", dalam *Quora*, [https://www-quora-com.translate.google/Why-is-FL-Studio-called-Fruity-Loops?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-quora-com.translate.google/Why-is-FL-Studio-called-Fruity-Loops?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_pto=tc), diakses pada 7 Mei 2023.

Hidayat, Nurul. "Biografi John Dun Scotus, Seorang Tokoh Filsafat Scolastik Pencetus Scotisme", dalam *Pewartana Nusantara*, <https://www.pewartanusantara.com/john-dun-scotus-seorang-tokoh-filsafat-scolastik-pencetus-scotisme/>, diakses pada 10 April 2023.

Jamaludin, Fauzan. "Ini 6 Petisi Online Paling didengar Pemerintah Indonesia tahun 2015", dalam *Merdeka.com*, <https://www.merdeka.com/teknologi/ini-6-petisi-online-paling-didengar-pemerintah-indonesia-tahun-2015-kaleidoskop-merdeka-2015.html?page=4>, diakses pada 9 Mei 2023.

Kriesdinar, Mona. "Bikin Pewawancara Mati Kutu! Ini Jawaban Bob Marley Saat Ditanya Soal Kekayaannya", dalam *TribunJogja.com*, <https://jogja.tribunnews.com/2018/02/21/bikin-pewawancara-mati-kutu-ini>

jawaban-bob-marley-saat-ditanya-soal-kekayaannya?page=all, diakses pada 10 Mei 2023.

One, Rach Just dan Arif Rifai Bin Muhammad. “Cara Dasar Membuat Musik Menggunakan FL Studio Untuk Pemula”, dalam *Top Global Solutions*, <https://www.topglobalsolutionsid.com/2019/04/cara-dasar-membuat-musik-menggunakan-fl.html?m=1>, diakses pada 1 mei 2023.

Stevani, Elma Gloria. “Lirik Lagu Komang – Raim Laude yang Trending Nomor 1 di TikTok, tentang Kekagumannya pada Sang Istri”, dalam *TribunJatim.com*, <https://jatim.tribunnews.com/2023/02/19/lirik-lagu-komang-raim-laude--yang-trending--nomor-1-di-tiktok-tentang-kekagumannya-pada-sang-istri>, diakses pada 20 Mei 2023.

Tim Gamelab Indonesia. “Membuat Musik Digital Praktis Tanpa Alat Musik Dengan FL Studio”, dalam *Gamelab Indonesia*, <https://gamelab.id/news/171-membuat-musik-digital-praktis-tanpa-alat-musik-dengan-fl-studio>, diakses pada 5 Mei 2023.